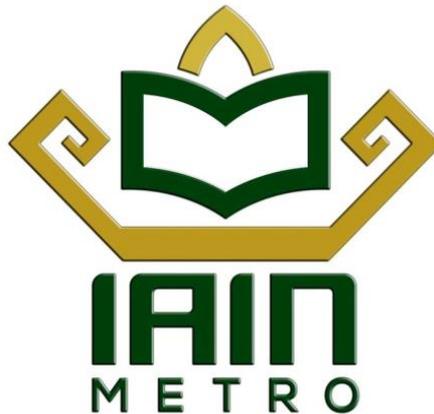


SKRIPSI

**OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI
MASJID MAMBAUL IMAN GOTONG
ROYONG LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**RAIDI HULMAN RASIS
NPM. 1803062065**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI
MASJID MAMBAUL IMAN GOTONG
ROYONG LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Raidi Hulman Rasis
NPM. 1803062065

Pembimbing : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosah**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

IAIN Metro

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Raidi Hulman Rasis
NPM : 1803042065
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN
DAKWAH DI MASJID MAMBAUL IMAN GOTONG ROYONG
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 21 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI


Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP.197702182000032001

Dosen Pembimbing


Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
NIDN : 2003108701



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI
MASJID MAMBAUL IMAN **GOTONG** ROYONG LAMPUNG TENGAH

Nama : Raidi Hulman Rasis
NPM : 1803042065
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab, dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Metro, 21 Desember 2023

Dosen Pembimbing

Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

NIDN : 2003108701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

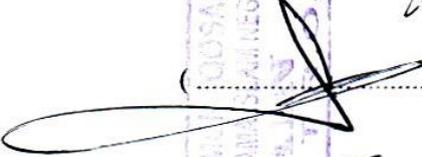
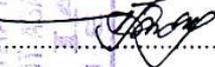
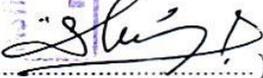
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: D-0219/IN.28.9/01/PP.009/02/2029

Proposal dengan Judul: OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI MASJID MAMBAUL IMAN GOTONG ROYONG LAMPUNG TENGAH. disusun Oleh: Raidi Hulman Rasis, NPM: 1803062065, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Ujian Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Jumat, 29 Desember 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Wawan Trans Pujianto , M. Kom.I ()
Pembahas I : Sudirin, M.Pd ()
Pembahas II : Andi Rahmad M.Sos.I ()
Sekretaris : Siroy Kurniawan, M. Sos ()

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas~~ Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 197308011999031001

ABSTRAK

OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI MASJID MAMBAUL IMAN GOTONG ROYONG LAMPUNG TENGAH

**Oleh:
Raidi Hulman Rasis**

Penyampaian pesan dakwah merupakan salah satu tugas utama dai. Oleh karena itu, dai perlu mengoptimalkan kemampuannya dalam menyampaikan pesan dakwah agar dapat diterima oleh jamaah dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi dai dalam penyampaian pesan dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dai di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah telah mengoptimalkan kemampuannya dalam penyampaian pesan dakwah dengan beberapa cara, yaitu: Meningkatkan penguasaan materi dakwah Dai perlu menguasai materi dakwah yang akan disampaikannya. Hal ini penting agar dai dapat menyampaikan pesan dakwah dengan tepat dan akurat. Meningkatkan keterampilan komunikasi Dai perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan pesan dakwah dengan efektif. Keterampilan komunikasi yang perlu dimiliki oleh dai antara lain keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, dan keterampilan menulis. Meningkatkan kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah Dai perlu meningkatkan kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah agar pesan dakwah dapat diterima oleh jamaah dengan baik. Kreativitas dalam penyampaian pesan dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media dan metode yang menarik. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi Dai perlu menguasai teknologi informasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan pesan dakwah. Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah secara lebih luas dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dai di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah telah mengoptimalkan kemampuannya dalam penyampaian pesan dakwah. Namun, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, yaitu: Kemampuan dai dalam menggunakan media dan metode yang inovatif, kemampuan dai dalam memanfaatkan teknologi informasi, kemampuan dai dalam mengakomodasi kebutuhan jamaah yang beragam, kemampuan dai dalam menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan meningkatkan kemampuan dalam hal-hal tersebut, dai dapat lebih optimal dalam menyampaikan pesan dakwah dan meningkatkan kualitas dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ni :

Nama : Raidi Hulman Rasis
NPM : 1803062065
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 desember 2023

Yang menyatakan


Raidi Hulman Rasis
NPM. 1803062065

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya
Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta memudahkan segala perjalanan yang sudah dilalui sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati ini penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. kedua orang tua tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk bapak kaini dan ibu rofiah yang selalu mendoakan, memberi motivasi dan semangat, yang sudah memberikan dukungan baik materi maupun non materi serta nasihat-nasihat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan memaksimalkan waktu.
2. Teruntuk mahasiswa baru yang dulu pernah saya ospek, seseorang yang sudah hadir dengan membawakan kebahagiaan,keceriaan anisa arifatul amaliah yang sudah menemani dan membantu, terimakasih sudah memberikan banyak bantuan ditengah kecemasan ketika menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan fakultas ushuludin adab dan dakwah yang mampu memberikan pengalaman berorganisasi di dalam kampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung sebagai tempat saya menempuh Pendidikan yang akhirnya bisa mengantarkan saya menuju gerbang keberhasilan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Optimalisasi Dai Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah.

Dalam upaya menyelesaikan proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada, Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I, selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Batanghari, 13 September 2023

Peneliti,



Raidi Hulman Rasis

NPM. 1803062065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Optimalisasi	7
1. Pengertian Optimalisasi	7
B. Dai	11
1. Pengertian Dai	11
2. Dai dalam Pemberdayaan Sosial	13
C. Dakwah	17
1. Pengertian Dakwah	17
2. Pesan Dakwah	19
D. Masjid.....	22

1. Pengertian Masjid.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	24
1. Jenis penelitian	24
2. Sifat Penelitian	25
B. Sumber Data	25
1. Sumber Data Primer	25
2. Sumber Data Sekunder	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisa Data	28
E. Teknik Penjamin Keabsahan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah	31
1. Sejarah Singkat Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah	31
2. Visi dan Misi	32
3. Struktur Kepengurusan Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah.....	34
B. Pelaksanaan Optimalisasi Da'i Dalam Penyampaian Dakwah di Masjid Mambaul Iman	35
C. Analisis Peneliti Terhadap Optimalisasi Da'i Dalam Penyampaian Dakwah di Masjid Mambaul Iman	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Outline
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Tugas
- Lampiran 5. Turnitin
- Lampiran 6. Bebas Pustaka
- Lampiran 7. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan akidah, akhlak dan syariat Islam secara sadar dan terencana. Tujuan utama dari dakwah adalah mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersikap, berfikir dan bertindak.¹

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan dakwah tentang agama islam kepada khalayak ramai di masjid atau tempat lainnya. Dai dalam proses berdakwah yaitu melalui komunikasi secara langsung. Komunikasi yang dilakukan seorang dai yaitu komunikasi timbal balik. Peran da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah. Peran da'i sebagai tokoh masyarakat dalam pembangunan sangat penting, karena posisinya sebagai "opinion leader" yaitu orang yang berpengaruh besar dalam mengambil keputusan.

Didalam menyampaikan pesan dakwah, da'i harus mengetahui keadaan dan kemampuan mad'u nya agar antara da'i dan mad'u saling

¹ Moh.Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 37.

merespon. Dalam menyampaikan pesan dakwahnya, da'i juga harus memperhatikan metode, dan materi yang disampaikan, dan keadaan mad'u saat akan menerima materi, karena apabila seorang da'i tidak mengetahui cara dan situasi dalam menyampaikan dakwahnya, maka ia tidak akan disukai oleh mad'u, sehingga akan terjadi kurangnya minat bagi mad'u tersebut.

Peran da'i dalam menanamkan nilai keagamaan pada masyarakat di Desa Gotong Royong Lampung Tengah kurang maksimal. Indikasinya dilihat pada permasalahan yang ada di desa Gotong Royong Lampung Tengah, bahwa: Setiap kegiatan keislaman seperti pengajian mingguan, yasinan malam jumat yang melibatkan masyarakat di Desa Gotong Royong Lampung Tengah pada awalnya sangat menarik perhatian. Dengan banyaknya masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan tersebut. Akan tetapi dengan seiringnya waktu, masyarakat yang datang dalam kegiatan tersebut tidak stabil. Seperti yang peneliti amati, dalam kegiatan pengajian jumlah masyarakat yang hadirpun cenderung menurun, dan dalam setiap kegiatan pengajian yang diadakan, identik dengan masyarakat yang dalam kategori berumur.

Audience tidak akan paham jika komunikasi yang di sampaikan oleh seorang dai itu tidak jelas atau menggunakan Bahasa yang tidak di ngerti banyak orang. Jika seorang dai menyampaikan dakwah dengan benar menggunakan pesan pesan yang sesuai, maka komunikasi audiens dengan pendakwah akan berjalan secara efektif.

Masjid mambaul iman kekurangan regenerasi dai-dai untuk melanjutkan penyampaian dakwah di masyarakat sekitar masjid. Karna kurang

nya regenerasi dai-dai di masjid mambaul iman tidak memiliki banyak kegiatan kegiatan salah satunya kegiatan dakwah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan pertanyaan masalah yaitu:

Bagaimana optimalisasi dai dalam penyampaian dakwah di masjid mambaul iman?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan peneliti capai adalah:

- a. Untuk mengetahui ragam pola dakwah di masjid mambaul iman?
- b. Untuk mengetahui potensi pendakwah di masjid mambaul iman?

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak ilmu pengetahuan kepada Mahasiswa/i terutama di Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Metro, dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu, bagaimana kita bisa melayakkan kehidupan para siswa yang memiliki kebutuhan secara khusus dilingkungan sekitar kita.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun masukan bagi para penyelenggara pendidikan untuk menyampaikan materi atau praktek.

D. Penelitian Relevan

Peneliti sudah mengadakan analisis pada sumber rujukan seperti buku-buku atau karya ilmiah yang serupa, terdapat tiga peneliti yang mendekati dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad muhib alwi dalam sebuah jurnal nya yaitu optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pertama, dalam kutipan skripsi yang ditulis oleh Farida Rachmawati (2015) yang berjudul Konsep dan Aktivitas Dakwah Bi al-qalam KH. Muhammad Solikhin Boyolali Jawa Tengah. Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Walisongo Semarang. Yang tertulis pada penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif studi tokoh dengan mengarah pada spesifikasi analisis taskonomi. 8 Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan ilmu dakwah. Hasil penelitian ini berisi konsep dakwah Bi al-qalam KH. Muhammad sholikhin yang merupakan penuangan gagasan keagamaan melalui tulisan yang dibagi menjadi tiga bentuk, yakni Muqalaah, Khitabah dan risalah.²

² Farida Rachmawati, "*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bi al-qalam KH. Muhammad Solikhin Boyolali Jawa Tengah*", (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)

Untuk persamaan dari skripsi diatas dengan apa yang sudah peneliti teliti yaitu sama sama membahas aktivitas dakwah hanya saja perbedaannya ada pada tempat dan subjek yang akan peneliti teliti yaitu aktivitas dan efektivitas.

Penelitian yang kedua dari mukordi tahun 2014 dengan judul yang tersedia “Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid” Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya masih terdapat beberapa bagian kendala dengan minimnya motivasi yang ditimbulkan dari para donatur maupun pengurus, sulit mencari kader yang bersedia untuk memakmurkan masjid, namun secara eksternal hambatan yang dialami yakni masyarakat masih kurang respon terhadap ilmu, terutama mengenai ajaran ilmu agama. Dari penelitian sebelumnya ketua sebaiknya melakukan kebijakan untuk memberikan masa periode bagi para pengurus untuk menciptakan suasana kompetitif dalam kebaikan sebagai upaya memakmurkan masjid, serta lebih memaksimalkan peran humas untuk lebih fokus dalam mempromosikan setiap program kegiatan yang akan dilaksanakan para pengurus agar warga sekitar dapat berpartisipasi dalam meramaikan setiap agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh masjid.³

Persamaan dari skripsi kedua yaitu sama sama memiliki judul dan penelitan tentang adanya fungsi masjid dan perbedaannya pada tempat penelitian dan juga subjek analisis sedangkan yang peneliti teliti yaitu efektivitasnya.

³ Mukordi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, 2014

Ketiga, skripsi yang berjudul *Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solo pos)* yang telah ditulis oleh Wan Nurjadi (2007). Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penelitian ini fokus terhadap upaya yang dilakukan wartawan dalam segi penampilan ajaran islam dalam tulisan kabar harian tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif agar lebih menggambarkan upaya yang sudah dilakukan para wartawan. Setelah peneliti mengkategorikan kalimat-kalimat persuasif, peneliti melakukan langkah interpretasi data. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya-upaya wartawan, suplemen Khazanah dalam menuangkan ajaran-ajaran Islam.⁴

Adapun perbedaan yang terletak dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada tempat penelitian, Rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian saya untuk mengetahui bagaimana fungsi masjid yang terletak di Gotong Royong Lampung Tengah sebagai peranan beragama untuk pengembangan masyarakat setempat.

⁴ Wan Nurjadi, "*Strategi Dakwah Bi al-qalam Dakwah Melalui Berita (Mengenai kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos)*", (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Optimalisasi

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.¹

Sedangkan dalam Kamus Oxford “Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to pre stated criteria”. Yang dimaksudkan adalah optimalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. Menurut Machfud Sidik, “Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.” Optimalisasi merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015) . h. 562

memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu pekerjaan menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.²

Dalam konteks kajian ini, optimalisasi yang dimaksud adalah upaya, langkah, atau metode yang digunakan untuk mengoptimalkan penyampaian pesan dakwah sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Dengan mengoptimalkan kajian dakwah yang tersedia pada kegiatan pengajian, dan memaksimalkan komunikasi dua arah pada interaksinya. Optimalisasi dakwah dapat ditingkatkan efektifitasnya, baik dari sisi waktu maupun prosesnya. Kemudian, langkah optimalisasinya dapat dilakukan dengan memanfaatkan para dai dan masyarakat desa sekitar Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah.

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tertinggi, paling baik, sempurna, terbaik, paling menguntungkan, Mengoptimalkan berarti menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, menjadikan maksimal, Optimalisasi berarti pengoptimalan. Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik, tidak selalu keuntungan yang paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimumkan

² Hotniar Siringoringo, *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005). h.4

keuntungan, atau tidak selalu biaya yang paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah mengoptimalkan peran dai sebagai pendorong dakwah atau agar tetap Istiqomah di setiap kajian yang ada. Ada tiga elemen permasalahan optimalisasi yang harus diidentifikasi, yaitu tujuan, alternative keputusan, dan sumberdaya yang dibatasi.³

a. Tujuan

Tujuan bisa berbentuk memaksimalkan atau meminimalkan. Bentuk memaksimalkan digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk meminimalkan akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya. Penentuan tujuan harus memperhatikan apa yang diminimalkan atau yang dimaksimalkan.

b. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumberdaya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Sumberdaya yang Dibatasi

Sumberdaya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumberdaya ini

³ Prima Pena, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Gita Media Press, 2017). H. 562.

terbatas. Keterlibatan ini yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimalisasi.

Manfaat Optimalisasi:

- ✓ Mengidentifikasi tujuan
- ✓ Mengatasi kendala
- ✓ Pemecahan masalah yang lebih tepat dan dapat diandalkan
- ✓ Pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Dalam proses produksi untuk mencapai optimalisasi banyak hal yang harus diperhatikan terutama dalam menyusun rencana produksi. Ini akan menjadi landasan dalam melakukan produksi. Optimalisasi proses produksi merupakan cara untuk memaksimalkan hasil produksi. Optimalisasi produksi dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, sehingga tingkat efisiensi akan menjadi tinggi, dan berdampak pada produk yang dihasilkan akan menjadi tinggi sehingga rencana produksi atau target produksi dapat dicapai dengan tepat.

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Dengan demikian, maka kesimpulan dari optimalisasi adalah sebagai upaya, proses, cara, dan perbuatan untuk menggunakan sumber-sumber yang dimiliki dalam rangka mencapai kondisi yang terbaik, paling menguntungkan dan paling diinginkan dalam batas-batas tertentu dan kriteria tertentu.

B. Dai

1. Pengertian Dai

Dai merupakan seseorang yang menyampaikan tema dakwah yaitu islam dan memahaminya sesacara tektual dan kontektual dan menguasai medan dakwah, meramu judul tersebut ke dalam pesan yang real, memilih media yang sesuai, kemudian menyampaikannya kepada target atau mitra dakwah.⁴

Dalam Bahasa kamus lisan al-arab dikatakan bahwa dai adalah duat yaitu orang orang yang mengajak manusia untuk suatu yang baik tidak kesesatan. Bentuk satunya yaitu dai atau daiyah, yang artinya mengajak manusia kepada kebaikan. Dai saat ini memiliki posisi yang agung yang artinya dari keagungan tersebut dalam menyampaikan tema yaitu risalah yang artinya risalah keagungan para rasul dan nabi allah sebagai pengembara risalah tersebut.

Seorang dai adalah role model bagi masyarakat. Akhlak perangri kepribadian dan kehangatan seorang dai dalam bersosialisasi seringkali lebih membekas di benak jamaah dari sekedar materi khutbah atau ceramahnya saja. Salam sapa dan tulus dai lebih berasa atau fasih menjelaskan sunah tersenyum dari tulisan atau rekaman materi yang ia sampaikan kepada orang lain.

Kompetensi dalam seorang dai dapat di artikan sebagai syarat minimal yang di miliki, mencakup pemahaman, pengetahuan,

⁴ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2019), 73.

penghayatan, dan keterampilan dalam bidang dakwah. Dengan istilah lain kompetensi dai merupakan gambaran ideal, sehingga kemungkinan ia betul agung dalam bertanggung jawab sebagai lidah Rasulullah secara maksimal.⁵ Pesan kejujuran akan sampai secara efektif jika disampaikan oleh dai yang terkenal dengan integritas dirinya. Sebagaimana seorang dai harus di berikan kepercayaan di tengah-tengah masyarakat dalam menyampaikan dakwahnya.⁶

Allah SWT. berfirman dalam QS. Fushshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” (QS. Fushshilat: 33)

Da‘i ibarat seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. Da‘i adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, da‘i memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan di tengah masyarakat. Seorang da‘i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Da‘i harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin.

⁵ Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020),140.

⁶ Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat.....*, 139.

Seorang da'i juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.

2. Dai dalam Pemberdayaan Sosial

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah Pemberdayaan sudah tidak asing lagi di telinga kita, karena saat ini hal tersebut sudah banyak diwujudkan dalam bentuk program atau kegiatan secara institusional maupun oleh lembaga-lembaga non pemerintah dengan objek yaitu masyarakat dan merupakan elemen penting dalam proses pembangunan dan penyadaran pembangunan terhadap kesadaran dan keberdayaan masyarakat. Adapun beragam pengertian tentang pemberdayaan, diantaranya menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim menyatakan bahwa :

Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁷

Kemudian, menurut Edi Suharto "Pemberdayaan adalah proses dan tujuan". Dimana sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan dan keberdayaan kelompok yang lemah di dalam masyarakat, termasuk individu-

⁷ Setiana L, *Tehnik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hlm. 7.

individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki

kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupannya. Sejalan dengan kutipan di atas, Djohani dalam Anwas menyatakan bahwa “Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan”. Sehubungan dengan hal tersebut, Anwas menyatakan bahwa “Pemberdayaan merupakan konsep yang saling berkaitan dengan kekuasaan”. Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk mengatur dirinya dan orang lain, sehingga konteks dari keterkaitan antara pemberdayaan dengan kekuasaan adalah terletak pada pengelolaan atau manajemen dari segala hal yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁸

Hakikatnya pemberdayaan tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu mendorong semakin terciptanya kreativitas dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat. Slamet dalam Anwas menekankan

⁸ Prof. Dr. H.A.Fauzie Nurdin, M.S A, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Penyuluh agama*, 2019, H. 24.

juga bahwa “Hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri dan memperbaiki kehidupannya”. Selain itu, pemberdayaan diartikan pula sebagai proses penyuluhan pembangunan yang oleh Mardikanto (2013:100) diartikan sebagai :

Proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stake holders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejatera secara berkelanjutan.

a. Dai Formal

Dai pada umumnya mengajak manusia dalam kebaikan atau mengajarkan pesan-pesan dakwah. Pada dasarnya yang di sebut penceramah laki-laki yaitu dai sedangkan yang perempuan yaitu daiyah ataupun penceramah perempuan.⁹ dai formal merupakan dai yang berdakwah di depan umum biasanya dai tersebut mempunyai randem atau biasanya mempunyai acara yang di undang oleh masyarakat. Secara umum dai merupakan orang yang menyampaikan pesan dakwah secara terang terangan .¹⁰ Orang yang berdakwah harus mempunyai pemikiran yang positif bukan

⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (jakarta: kencana, 2020), 75.

¹⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 2019),41-42.

negativ dan Bahasa yang di gunakan harus Bahasa baku bukan Bahasa non baku.¹¹ Jadi formalitas seorang da'i juga mempengaruhi pemahaman tentang kriteria da'i.

b. Dai Non Formal

Suatu dai yang individu biasanya di katakana alim jika seorang dai bersifat baik. Dai adalah seorang yang bertugas mengajak manusia kepada jalan Allah. Tugas seorang dai juga untuk menyampaikan suatu pesan dakwah atau menjadi seorang komunikator yang lebih baik. Seorang dai non formal juga bertugas untuk mengajak kebaikan dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.¹²

Sedangkan dai nurut M. Natsir adalah seorang yang bertugas mengajak manusia kepada jalan Allah, Dai adalah seorang pendidik yang bertugas mendidik manusia agar menjadi muslim yang kaffah, yaitu muslim yang beriman, bertaqwa, dan beramal saleh.¹³ Pada umumnya dai non formal itu harus melekat pada cara berpaikan yang rapi dan tidak berantakan dan wangi dan dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah juga tidak diperbolehkan berbelit-belit, supaya audiens paham mengenai yang di sampaikan oleh seorang dai.¹⁴

¹¹ M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2020), 35.

¹² Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 90.

¹³ M. Natsir, *Fighud Dakwah*, (Jakarta: Capita Selecta, 2021), 125.

¹⁴ A. Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), 162.

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari kata daa'a yad'u dari Bahasa Arab berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Secara terminologi, dakwah adalah ajakan, baik berbentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya satu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengalaman terhadap pengajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.¹⁵ Jika ditinjau dari perspektif ilmu komunikasi, maka dakwah termasuk ke dalam komunikasi persuasif karena komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai apa yang diharapkan oleh komunikator.

Allah SWT. Berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS.Ali Imran : 110).

¹⁵ Arifin, *Psikologi Dakwah Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1997, hlm.6

Ada beberapa unsur atau komponen dalam dakwah. Pertama, dai atau subjek dakwah. Dai adalah pelaksana kegiatan dakwah, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama dan terorganisasi (Aminudin, 1985:40). Setiap pribadi muslim sesungguhnya adalah dai yang berkewajiban menyampaikan ajaran Islam, walaupun yang disampaikan hanya satu ayat, sebagaimana pesan Nabi dalam hadisnya. Sedangkan untuk menjadi dai profesional yang dapat memberi solusi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman menurut Aziz harus memenuhi kriteria tertentu, yaitu: mendalam Al-Quran dan hadis, memahami kondisi objek dakwah, berani mengungkap kebenaran, ikhlas melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur nikmat materi yang hanya bersifat sementara, satu kata dengan perbuatan, serta jauh dari hal-hal yang dapat menjatuhkan harga diri. Unsur kedua dari dakwah adalah mad'u, objek atau sasaran dakwah. Mad'u adalah penerima dakwah baik secara individu maupun kelompok, muslim maupun non muslim.¹⁶ Ketiga, metode dakwah. Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang digunakan dai dalam menyampaikan pesan dakwah. Pesan dakwah akan diterima dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik mad'u. Ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu menyampaikan secara lisan (langsung), tulisan (bi al- qalam), perbuatan (haal), home visit (silaturahmi), infiltrasi (sisipan), drama, dan sebagainya. Keempat, materi dakwah (maddah). Materi dakwah berisi

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 87.

pesan-pesan ajaran Islam agar diketahui, dipahami, dan diamankan sebagai pedoman hidup.¹⁷ Secara umum, materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi tiga topik pokok, yaitu tentang akidah, syari'ah, dan akhlak yang semuanya bersumber dari Al-Quran dan hadis. Kelima, media (wasilah). Untuk sampainya pesan kepada mad'u dibutuhkan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Ada beberapa bentuk media yang biasa digunakan, antara lain: media lisan (langsung), tulisan (cetak), elektronik (audio, visual), dan yang terbaru adalah media baru (internet).

2. Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan bisa dikatakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok, dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹⁸

Pesan dakwah merupakan bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam sebuah dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi obyektif mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, interview atau telaah sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah juga dikenal sebagai pesan utama dan pesan pendukung.¹⁹ Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah al-Qur'an dan hadis, ditambah dengan

¹⁷ M. Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 1985, hlm. 74

¹⁸ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2018), 9.

¹⁹ Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41–66.

pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli di bidangnya, kisah-kisah, dan berita.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.²⁰ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan oleh komunikator.²¹

Sedangkan dakwah hakikatnya yakni memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna”panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdar”. Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) “da”a دَعَى – يَدْعُو”yad”u yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.²²

Kata dakwah sering menjumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur’an dalam firman Allah (QS. Yunus: 25):Artinya “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)dan memimpin orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus(Islam). (QS. Yunus: 25).²³

²⁰ OnongUchjanaEffendy,*IlmuKomunikasiTeoridanPraktik*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2018), 18.

²¹ Susanto Astrid,*Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: BinaCipta,2020), 7

²² TotokJumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset), 16

²³ Khadim Al Haramain Asy Syarifain Al Malik Fahd Ibn Abd Aziz Al Saud, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Madina: Al Quran Raja Fahd, 2020), 310

Arifin dalam topik bahasan” Merencanakan Pesan dan Metode Dakwah” menyajikan berbagai teori komunikasi yang terkait dengan penyusunan pesan. Salah satu rumus klasik yang dikemukakan adalah AIDDA yang disebut juga dengan adaption process, yaitu: attention, interest, desire, decision and action. ²⁴Artinya proses komunikasi dimulai dengan membangkitkan perhatian (attention), kemudian me-numbuhkan minat dan kepentingan (interest), sehingga khalayak memiliki hasrat (desire), untuk menerima pesan yang dirangsangkan oleh komunikator, dan akhirnya diambil keputusan (decision) untuk mengamalkan dalam tindakan (action).

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya berisi materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan set iap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan maupun dengan banyak khalayak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak sebagai macam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da’i kepada mad’u yang bersumber dari ajaran agama Islam. ²⁵

²⁴ Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). *Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur’an. Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41–66.

²⁵ Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 2020), 35

D. Masjid

1. Pengertian Masjid

Menurut Al-munawwir, kata masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada – yusajidu* yang berarti sujud berarti tunduk atau hormat, dan kata *sajada* berubah menjadi kata *masajid*, yang berarti menunjukkan tempat. Jadi, masjid merupakan tempat untuk melaksanakan shalat, tunduk atau hormat kepada Allah SWT di tempat yang suci. Masjid bisa dikatakan tempat suci untuk bersembah kepada Allah SWT yang Maha Esa.²⁶

Masjid secara Bahasa di artikan sebagai tempat orang untuk beribadah kepada allah swt. Sedangkan dalam istilah masjid yaitu tempat untuk sembayang dan sujud dan masjid mempunyai bangunan yang gede dan luas untuk maanusia beribadah. Sujud merupakan Gerakan atau pengabdian kepada allah swt.²⁷

Masjid di samping itu bukan hanya tempat beribadah saja atau tempat bersujud tetapi bisa juga di jadikan tempat untuk kegiatan para dai untuk berdakwah atau pengajian yang mengandung hal positif bukan negative.²⁸

Masjid menjadi simbol bukan hanya penghambaan kepada Allah SWT sebagai tempat sujud tetapi masjid juga merupakan titik tolak bagi sebuah pondasi terwujudnya peradaban dunia Islam. Masjid menjadi

²⁶ Ahmad Warson Munawir, *kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: pustaka progresif 2019), 650.

²⁷ Sidi, Gazalba, *masjid tempat ibadat dan kebudayaan islam*, (Jakarta: pustaka antara, 2019), 11

²⁸ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud, *Mimbar masjid*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 2019), 349.

berfungsi sebagai pusat dunia Islam, artinya menjadi pusat ibadah dan kebudayaan dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan bentuk studi kualitatif. Suatu teknik penelitian lapangan yang akan menghasilkan data deskriptif dari survei dan observasi individu dalam bentuk tertulis atau lisan. Survei dikenal sebagai “penelitian lapangan” adalah survei yang mengumpulkan informasi dari tempat sebenarnya, seperti komunitas dan organisasi nirlaba.”¹

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dilakukan atau dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut²

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam berupa gambaran dan keterangan tentang optimalisasi dai dalam penyampaian dakwah di masjid mambaul iman.

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), cet-, 6

²Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 49

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini didasarkan pada permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif ini melihat keadaan atau kondisi kemudian menyajikan temuannya dalam sebuah laporan penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi yang telah dianalisis, diselidiki, dan oleh karena itu hanya benar adanya.³ Secara komparatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴

B. Sumber Data

Sumber data berasal dari subjek mana data bisa di peroleh. “Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh.”⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu;

1. Sumber Data Primer

Pengumpul data menerima informasi langsung dari sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul

³ Ronny Kountur, 2016. *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PPM), h. 53.

⁴ Moh. Kasiram, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, sukses Offset), h. 175.

⁵ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode penelitian Sosial*, 163.

data dari sumber utama. Adapun sumber utama dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara.”⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian informan itu sendiri yang berkaitan dengan optimalisasi dai dalam penyampaian dakwah pada 10 jamaah dan 2 pengurus masjid mambaul iman.

2. Sumber Data Sekunder

Istilah bagian komponen ini mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data primer atau diterima dari sumber tersebut melalui cara sekunder. Informasi utama dari buku, artikel, peneliti terdahulu, dan sumber lain didukung oleh data ini. Tujuan dari sumber data sekunder adalah untuk melengkapi sumber data primer dan membantu penulis dalam mengungkapkan informasi yang mereka perlukan untuk penelitiannya. Perpustakaan, foto, dokumen, dan sumber lain sangat berguna untuk pengumpulan data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan Teknik wawancara, Teknik observasi, dan Teknik dokumentasi. Dengan demikian hasil sumber data yang terkumpul akan lebih maksimal.

⁶Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press 2021), 129.

⁷Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, 129.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar pendapat atau informasi atau ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna daslam suatu topik tertentu. Sehingga hasil akhir dalam sebuah kegiatan wawancara tersebut menghasilkan makna dan topik wawancara.⁸

Wawancara dapat dilakukan dengan cara menemui masyarakat di sekitar masjid mambaul iman guna memperoleh informasi mengenai optimalisasi dai dalam menyampaikan pesan dakwah di masjid mambaul iman.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan melalui sebuah pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan maupun perilaku objek sasaran.⁹ Teknik observasi adalah salah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat segala peristiwa yang berperan terhadap dai di masjid mambaul iman. Setelah peneliti mengobservasi kegiatan dakwah di masjid mambaul iman Gotong Royong Lampung Tengah belum mengikuti perkembangan teknologi sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i terkesan monoton.

Berdasarkan paparan di atas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran tentang situasi lingkungan yang akan diteliti yaitu

⁸ W. Gulo, *Metodelogi penelitian*, (Jakarta: Grasido, 2018), 119.

⁹ *Ibid*, 104.

masjid mambaul iman. Pada dasarnya proses observasi merupakan suatu yang dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat oleh peneliti melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.¹⁰

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.¹¹

Data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.¹²

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan optimalisasi dai dalam menyampaikan pesan dakwah, peneliti menggunakan Teknik analisis data model miles dan humberman yang di lakukan dengan tiga tahap yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa diperoleh kesimpulan akhir dan

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 183.

¹¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *metode penelitian survey*, (Jakarta: LPJS, 2018), 263.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Alfabeta,2019), 89.

diverifikasi.¹³ Mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dalam hal ini, ketika peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak, maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan bagaimana optimalisasi dai terhadap penyampaian dakwah di masjid mambaul iman. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengamati serta meninjau kembali hasil wawancara.

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan lebih memudahkan untuk bisa memahami apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴ Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada dai-dai yang ada di masjid mambaul iman. Dengan demikian, hasil dari data display ini mampu memudahkan peneliti dalam upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan sebuah kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti berusaha dan juga berharap kesimpulan yang dicapai mampu menjawab rumusan masalah yang telah

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Natralistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito.2018), 370.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 249.

¹⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92.

dirumuskan sejak awal yaitu berkaitan dengan penyampaian dakwah dai di masjid mambaul iman.

E. Teknik Penjamin Keabsahan

Untuk menjamin keabsahan data, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode Triangulasi. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Cara mengecek validitas data mulai dari sumber yang di dapat secara langsung yaitu dari pengurus masjid mambaul iman.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data ke narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi yang di dapat dari masjid mambaul iman.

¹⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, 94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah

Masjid Mambaul Imam merupakan salah satu masjid yang berada di desa Gotong Royong Kabupaten Lampung Tengah. Kampung Terbanggi Subing terdiri berdasarkan pemekaran dari kampong Terbanggi Agung pada tanggal 27 Agustus 1958, yang saat ini menjadi desa persiapan yang dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Amir Raja Putting Marga.

Dilihat dari kepentingan fungsi Masjid, maka wujudkan kesepakatan bersama dari masyarakat Gotong Royong dan tokoh agama yang ada di desa setempat untuk mendirikan sebuah masjid yang saat ini bernama Masjid Mambaul Ima. Maka disekitar tahun 2008 Masjid Masjid Mambaul Imam didirikan. Dengan nggaran untuk mendirikan masjid berasal dari masyarakat Gotong Royong sendiri. Masjid Mambaul Imam bukanlah Masjid yang secara Instan berdiri megah, tetapi sarana dan prasarana yang ada di Masjid Masjid Mambaul Imam tumbuh dengan seiring waktu. Lalu tumbuh menjadi masjid sekarang ini. Dan pembangunan masih berlangsung sedikit demi sedikit. Adapun sarana dan prasarana Masjid Mambaul Imam ini diantaranya : Ruang sholat jamaah bagi pria dan wanita, lemari tempat menyimpan Al-Qur'an, Yasin dan mukena, toilet, ruang garim, tempat

parkir, dan pos satpam. Dalam perkembangannya, fungsi Masjid Mambaul Imam tidak hanya sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah. Hal ini terlihat dalam kegiatan para pengurus dakwah Masjid Masjid Mambaul Imam. Masjid yang memiliki satu lantai tempat ibadah yang dapat menampung 250 jamaah . Hingga kini Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah, tetap berdiri kokoh menjadi rumah ibadah dan pusat peradaban umat islam di desa Gotong Royong Lampung Tengah.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Dengan visi demi terwujudnya Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah yang makmur, mandiri, modern, megah, mampu melaksanakan fungsi nya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, budaya islam, dan ekonomi pemberdayaan umat yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

b. Misi

Adapun misi yang dimiliki oleh Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar islam.

- 2) Membentuk unit-unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan masjid dan kemaslahatan umat.
- 3) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, dan ketertiban masjid
- 4) Mewujudkan sebuah masjid yang luas dan mampu bertahan lama, dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak universal arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw
- 5) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- 6) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal dan pemeliharaan estetika masjid.
- 7) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat desa Gotong Royong.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, patriotisme, berilmu, patuh pada hukum, dan peduli lingkungan serta memelihara iklim sejuk.

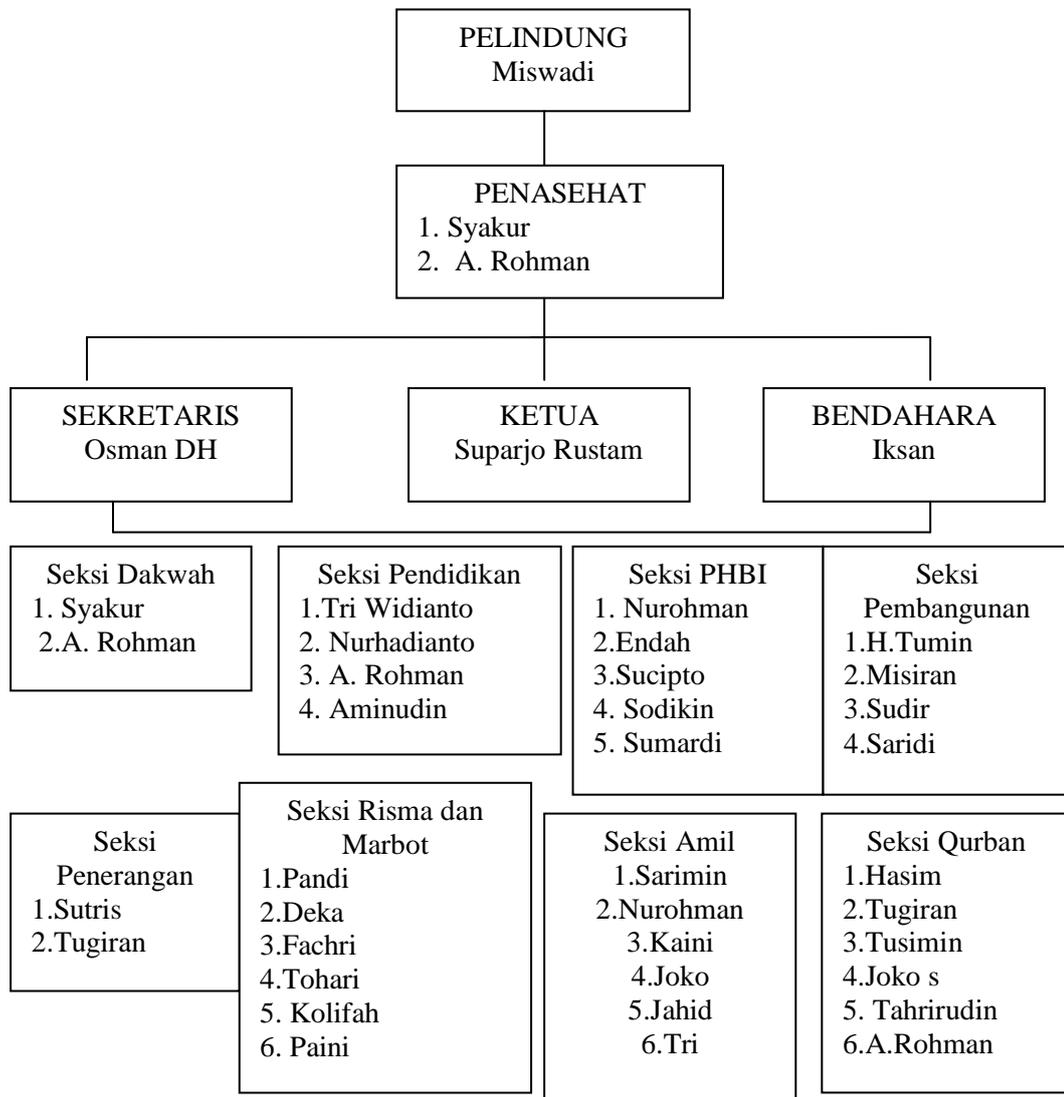
- 9) Mewujudkan keterpaduan yang harmonis Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah dan menjalin kerjasama dengan masjidmasjid lain, pemerintah dan seluruh komponen masyarakat.⁴⁹

3. Struktur Kepengurusan Masjid Mambaul Imam Gotong Royong Lampung Tengah

Struktur kepengurusan masjid adalah susunan atau bagan yang dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan kepengurusan dalam satu garis koordinasi sehingga dapat dilihat sebagai satu kesatuan. Umumnya struktur organisasi masjid ini akan menggambarkan tentang tanggung jawab dari setiap jabatan serta fungsi dari masing-masing bagiannya.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan yang ada di masjid Mambaul Imam Gotong Royong:

⁴⁹ Wawancara Dengan Pengurus Masjid Mambaul Iman



Gambar 1. Struktur Kepengurusan Masjid Mambaul Iman

B. Pelaksanaan Optimalisasi Da'i Dalam Penyampaian Dakwah di Masjid Mambaul Iman

Kegiatan dakwah salah satunya dapat dilakukan melalui masjid, hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Alfandi yaitu masjid merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk

mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh dan berkualitas serta merupakan asas terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam.⁵⁰

Masjid Mambaul Iman selain berfungsi sebagai tempat ibadah, pendidikan, juga berfungsi sebagai lembaga dakwah. Dalam upaya menyampaikan dakwah, masjid adalah salah satu lembaga yang dinilai sangat penting dalam pusat kegiatan dakwah. Masjid Mambaul Iman, menjawab tantangan zaman dengan optimisme dan kemauan untuk terus berubah dan berkembang tanpa kehilangan jati diri sebagai masjid, rumah ibadah bagi ummat yang mana keberadaan Masjid Mambaul Iman ini menjadi sarana dalam keberlangsungan menyampaikan ajaran-ajaran Agama Islam.

Dakwah melalui optimalisasi dai di masjid Mambaul Iman dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang mana kegiatan-kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab takmir masjid.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan mengenai penyebaran dakwah di masjid Mambaul Iman Gotong Royong didapatkan hasil berikut ini:

Menurut bapak Osman selaku pengurus masjid mengatakan bahwa “masjid Mambaul Iman berperan sangat penting dalam penyebaran dakwah karena setiap bulan selalu ada pertemuan untuk mengadakan pengajian rutin dengan tema yang berbeda untuk meningkatkan pemahaman masyarakat desa Gotong Royong akan pentingnya ilmu agama”.⁵¹

⁵⁰ M. Alfandi, KPD, 2015. Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali), (Semarang: LP2M IAIN Walisongo), hlm.5

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Osman

Selain itu, bapak Pandi selaku Risma dan Marbot menambahkan bahwa “pelaksanaan dakwah di masjid Mambaul Iman ini sepenuhnya dikelola oleh badan pengelola masjid dengan 4 peran Da'i untuk menyampaikan setiap dakwah dengan materi yang tentunya berbeda pada setiap pertemuannya. Adanya pengajian ini diharapkan masyarakat desa Gotong Royong dapat menjadi insan yang selalu taat pada agama dan tetap menjalin ukhuwah Islamiah yang baik dengan kaum muslimin dan muslimat”.⁵²

Bapak Roni selaku masyarakat desa Gotong Royong juga mengatakan bahwa “pengajian yang dilaksanakan di masjid Mambaul Iman selalu rutin dilaksanakan dan dihadiri oleh masyarakat desa Gotong Royong karena mayoritas beragama Islam”.⁵³

Kemudian, ibu Rina selaku masyarakat desa Gotong Royong menyampaikan bahwa “kegiatan pengajian yang dilaksanakan di masjid Mambaul Iman memiliki kontribusi yang sangat baik untuk menambah pemahaman masyarakat tentang ilmu agama dan korelasinya, sehingga masyarakat dapat memilah yang hal seharusnya dilakukan atau tidak yang sesuai dengan syariat Islam”.⁵⁴

Dilanjutkan oleh bapak Dimas selaku masyarakat desa Gotong Royong “penyebaran dakwah Islamiah di masjid Mambaul Iman ini menjadikan setiap individu di masjid mambaul iman bisa menjadi pribadi yang lebih baik,

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Pandi, pada 12 November 2023

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Roni, pada 12 November 2023

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Rina, pada 12 November 2023

memiliki norma yang baik dengan cara mengajak serta membujuk para umat sehingga menuju ke jalan Allah”.⁵⁵

Ibu Endang selaku masyarakat desa Gotong Royong menambahkan “pengajian ini sangatlah penting untuk dihadiri untuk memberikan wawasan ilmu yang lebih luas tentang ilmu agama serta ilmu lainnya yang belum diketahui”.⁵⁶

Menurut bapak Joko selaku masyarakat desa Gotong Royong “pengajian di masjid Mambaul Iman ini sangat diterima baik oleh masyarakat desa Gotong Royong, hal ini terlihat dari Banyaknya jamaah yang hadir dalam setiap pengajian baik laki-laki maupun perempuan”.⁵⁷

Dan diperjelas lagi oleh bapak Asep selaku masyarakat desa Gotong Royong bahwa “pengajian yang diadakan di masjid Mambaul Iman sangat bermanfaat untuk masyarakat desa Gotong Royong dalam memperdalam pemahamannya tentang ilmu agama dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, pengajian ini rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali dengan materi yang berbeda dan cara penyampaian yang mudah untuk dipahami”.⁵⁸

Selain itu bapak Syakur selaku seksi dakwah sekaligus Da'i Masjid Mambaul Iman mengenai materi yang dibahas dalam pengajian I adalah “Da'i Imam”, beliau Setiap pengajian selalu berbeda-beda dalam pembahasan dalam pengajian seperti, tentang puasa, akhlak kepada orang tua dan lain sebagainya

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Dimas, pada 12 November 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Endang, pada 12 November 2023

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Joko, pada 12 November 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Asep, pada 12 November 2023

dan pernah membahas tentang nilai-nilai moral yang harus ditanamkan pada setiap individu.⁵⁹

Pendapat selanjutnya “Da’i Bustomi”, menurut beliau setiap adanya pengajian dan beliau yang menyampaikan dakwah, beliau selalu berbeda-beda tema dalam penyampaian seperti halal haram makanan dan minuman, keutamaan menuntut ilmu dan lain sebagainya dan beliau pernah menyampaikan materi tentang nilai-nilai moral.⁶⁰

Wawancara yang selanjutnya kepada “Da’i Asep”, menurut beliau setiap penyampaian dakwah beliau selalu berbeda beda tema dalam penyampaian seperti tentang pergaulan, kekuatan sabar dan lain sebagainya.⁶¹

Pendapat terakhir “Da’i Rahmad”, Beliau pada setiap pengajian tidak selalu sama dalam menyampaikan dakwah seperti, tentang jual beli, kisah hikmah dalam Al-Qur’an dan lain sebagainya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi da’i dalam menyampaikan dakwah dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti pengajian, yang mana dalam setiap pertemuannya materi yang disampaikan oleh da’i selalu berbeda. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama dan mempererat ukhuwah Islamiah pada masyarakat didesa Gotong Royong, Kabupaten Lampung Tengah agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses penyampaian dakwah dilakukan dengan beberapa metode seperti metode bi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Da’i Syakur, pada 12 November 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Da’i Bustomi, pada 12 November 2023

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Da’i Asep, pada 12 November 2023

⁶² Hasil Wawancara dengan Da’i Rahmad, pada 12 November 2023

Al-Hakim (mengaak para jama'ah menuju jalan Allah), strategi wa jadhilhum bi al-lati Hiya Ahsan (cara menyampaikan dakwah dengan jalan diskusi berdebat dengan argument yang baik, saling menghormati satu sama lain), menasehati tentang nilai-nilai moral, mengajak setiap individu untuk selalu berbuat kebaikan, menasehati dan memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral.

Dalam penyampaian materi menurut masyarakat, dai dimasjid mambaul iman telah baik dan tepat dalam menggunakan pola dengan sangat mudah diterima ilmu nya oleh masyarakat. Dengan adanya materi dan usaha dai dalam menanamkan nilai-nilai moral dan berbagai materi lainnya, diharapkan mampu menerapkan ilmu yang mereka peroleh kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas, maka dapat peneliti memahami bahwa para dai sudah menerapkan optimalisasi yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga masyarakat memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya dengan berbagai macam pola yang digunakan seperti, metode bi Al-Hikmah, metode wa jadhilhum bi al-lati Hiya Ahsan yang menasehati individu tentang nilai-nilai moral, dan mengajak setiap individu untuk selalu berbuat kebaikan, menasehati dan memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral dan akhlak. Dengan demikian, masyarakat sudah menerapkan ilmu yang sudah mereka peroleh termasuk pada nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, membuat da'i berupaya untuk terus mengoptimalkan penyampaian dakwah salah satunya

dengan membangun kerakter multikultur melalui penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong karena memerlukan proses yang cukup lama dan membutuhkan banyak tahapan kegiatan yang harus dilakukan, karena proses pemberdayaan seharusnya bersifat transformasional berkaitan dengan tujuan jangka panjang berupa keswadayaan dan keberlanjutan (*sustainability*). Dari hasil kegiatan program dakwah dalam membangun kerakter multikultur melalui optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa hasil penelitian sebagai berikut:⁶³

- a. Optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong yang dikembangkan lebih terfokus pada proses sosialisasi program dengan melibatkan da'i dan beberapa stake holders melalui pola partisipatif. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat ada beberapa faktor mendasar yang memerlukan penanggulangan yang serius dan berkelanjutan seperti belum memadainya sumberdaya sehingga mereka dipandang belum mampu merencanakan dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumberdaya yang ada serta kurangnya pemahaman dalam optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan/pembinaan secara intens melalui pelatihan-pelatihan yang memberikan bekal ilmu kepada da'i dalam mengembangkan keterampilan mereka dan mengelola kelembagaan da'i di masjid Mambaul Iman.

⁶³ Wawancara dengan bapak A. Rohman. 12 November 2023

- b. Penguatan jiwa kemandirian dan semangat profesionalitas pada da'i didesa Gotong Royong. Aspek ini sangat penting untuk mengembangkan karakter kemandirian dengan jalan memberikan penguatan dan pemahaman tentang pentingnya semangat profesionalitas yang nantinya dapat menunjang pengelolaan kelembagaan da'i sehingga keberlanjutan dakwah dapat berlangsung secara kontinyu sebagai konsekuensi bangkitnya semangat da'i multikultural di desa Gotong Royong.
- c. Optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong dilakukan dengan membentuk kelembagaan da'i multikultural dan perluasan jejaring da'i berbasis online berupa Da'i Multikultur di WhatsApp, Facebook serta Da'i Multikultural di Blog. Wadah ini menjadi jaringan komunikasi para da'i dalam berdiskusi untuk membangun kesepahaman, mencari titik temu dan merencanakan program bersama

Dari beberapa pemaparan diatas, juga didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu Sanjaya (2019) , yang melakukan penelitian di pondok pesantren Nahdatul Ulama menjelaskan bahwa strategi dakwah yang yang digunakan adalah memberikan materi dan nasehat, ceramah, pembiasaan, keteladanan serta menjalin kerjasama dengan orang tua yang mana para ulama banyak menerapkan prinsip-prinsip dalam melaksanakan acara keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral pada remaja, antara lain penggunaan prinsip- prinsip psikologis, efektivitas, dan efisiensi. Hal ini tampak kontras dengan cara para ulama menyampaikan

khotbah dakwahnya yang didasarkan pada konsep psikologis, karena khalayak yang dituju terdiri dari anak-anak muda dengan kepribadian yang berbeda-beda. Dan kemudian ada konsep efisiensi; prinsip ini sangat penting karena setiap tindakan dakwah harus memperhitungkan biaya prinsip serta energi yang diinvestasikan untuk mendapatkan hasil terbaik dan strategi tersebut dikatakan berhasil bahwa taktik dan prinsip emosi, intelektual, dan indera yang digunakan telah membawa perubahan positif pada remaja, terbukti dengan meningkatnya kualitas ibadah remaja dan peningkatan moral remaja.⁶⁴

Farida (2022) juga melakukan penelitian di kota Banda Aceh melakukan optimalisasi media komunikasi dalam menyampaikan dakwah yaitu upaya optimalisasi dakwah terkait penerimaan dan penyaluran zakat pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen, yang mana upaya optimalisasi penerimaan dan penyaluran zakat pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen.⁶⁵

Selain berfungsi sebagai lembaga dakwah, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui fungsi masjid haruslah dioptimalkan, sehingga masyarakat mempunyai banyak kegiatan dalam mengembangkan potensi diri, dan masyarakat tidak selalu bergantung kepada pemerintah. Adapun kegiatan yang menjadi penunjang dalam mengoptimalkan dai dalam

⁶⁴ Sekuat Sanjaya (2019) “*Strategi Dakwah Dai’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*”

⁶⁵ Farida Hanum (2022) “*Optimalisasi Media Komunikasi Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Zakat dan Penyaluran Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen*”

menyampaikan dakwah di masjid Mambaul Iman dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:

1. Bidang Keagamaan, meliputi:

- a. Melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, selain itu masjid dijadikan tempat i'tikaf, sebagai tempat dzikir dan membaca Al-Qur'an.
- b. Melaksanakan shalat jum'at dengan khatib yang sudah disusun oleh pengurus Masjid Mambaul Iman dengan judul atau tema khutbah yang bervariasi seperti tentang persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat, tentang akidah dan tentang muamalah.
- c. Sebagai majlis ta'lim, diantaranya adalah:
 - 1) Pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah ke rumah, dan waktu pelaksanaannya yaitu satu minggu satu kali pada hari kamis ba'da Isya (pukul 20.00-22.00 WIB). Pengajian dilakukan dengan terlebih dahulu membaca surat yasin bersama-sama kemudian diikuti dengan pembacaan Tahlil dan do'a, dilanjut dengan ceramah mauidloh hasanah.
 - 2) Pengajian ibu-ibu atau disebut dengan Al-Wahdah, yang dilaksanakan secara bergilir dari rumah ke rumah, dan waktu pelaksanaannya dua minggu satu kali pada hari ahad siang (pukul 14.00-15-30 WIB). Pelaksanaan pengajian sama seperti pengajian bapak-bapak.

- 3) Pengajian remaja Masjid Mambaul Iman atau disebut dengan RISMABIN dalam melaksanakan pengajian yang bertempat di Masjid Mambaul Iman. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan satu kali. Pengajian dilakukan dengan terlebih dahulu membaca surat yasin bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Tahlil dan do'a, dilanjutkan dengan diskusi mengenai kegiatankegiatan remaja masjid.
- d. Menyelenggarakan kegiatan Ramadhan
- 1) Menyelenggarakan ta'jil Ramadhan
 - 2) Menyelenggarakan kajian kitab kuning menjelang berbuka puasa yang dipimpin seorang imam yang telah dipilih oleh pengurus Masjid Mambaul Iman secara bergilir.
 - 3) Menyelenggarakan shalat tarawih dan kultum secara terjadwal dengan tema-tema yang berkaitan dengan keutamaan bulan ramadhan.
 - 4) Menyelenggarakan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan ba'da shalat tarawih dan shalat subuh. Tadarus ini diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak sekitar Masjid Mambaul Iman.
- e. Menyelenggarakan Shalat Idul Fitri dan Shalat Idul Adha.
- Pelaksanaan shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha di Masjid Mambaul Iman adalah sama tidak ada bedanya. Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha dipimpin oleh seorang imam dan seorang khotib yang dipilih oleh pengurus masjid. Dalam penentuan imam dan khotib dilakukan

pada waktu tertentu tidak seperti menentukan imam dan khotib shalat jum'at. Untuk tema khutbah, sepenuhnya diserahkan kepada khotib. Untuk shalat Idul Adha setelah itu akan dilaksanakan penyembelihan hewan qurban sebagai rasa bersyukur dan bentuk kepedulian terhadap sesama.

- f. Melaksanakan Tabligh Akbar dan Peringatan Hari-hari Besar (PHBI) momentum ini merupakan kegiatan dakwah yang dipandang efektif untuk mengajak jama'ah Masjid Mambaul Iman untuk meningkatkan ibadah dan muamalah di Masjid Mambaul Iman sekaligus untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah, seperti:
- 1) Peringatan 1 Muharram atau tahun baru Hijriyah yang diisi dengan santunan anak yatim yang diberikan kepada anak yatim di lingkungan Masjid Masjid Mambaul Iman dan diberikan kepada lembaga panti asuhan.
 - 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, pengurus Masjid Mambaul Iman mengadakan shalawatan atau disebut dengan berjanjengan setiap ba'da Isya' selama 12 hari diakhiri dengan khataman maulid dan pengajian.
 - 3) Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dalam memperingati malam Isra' Mi'raj dari pengurus masjid akan menghadirkan muballigh terkenal untuk memperingati peristiwaperistiwa tertentu.

- 4) Peringatan Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan diisi dengan pengajian dan dzikir bersama.
- 5) Melaksanakan Halal bi Halal pada hari raya Idul Fitri dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.

2. Bidang Pendidikan

- a. Sebagai tempat bermusyawarah guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat
- b. Menyelenggarakan pendidikan nonformal yaitu TPQ Al-Awwabin
- c. Menyelenggarakan kuliah Subuh pada hari Ahad pagi, kajian ini meliputi kajian umum, Al-Qur'an, aqidah akhlak dan fikih muamalah

3. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Mengelola Badan Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah (BAZIS) Pengoptimalisasian dana zakat, infak dan sedekah Masjid Al-Awwabin sudah terkoordinir secara baik yang ditangani oleh pengurus BAZIS yang dipimpin oleh Agus Kismoro. Dengan adanya BAZIS Masjid Al-Awwabin ini bertujuan untuk membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat Perumahan Mijen Permai. Melalui pengoptimalisasian dana zakat, infak dan sadaqah, berbagai kegiatan bantuan sosial telah dilaksanakan oleh Masjid AlAwwabin perum Mijen Permai setiap tahunnya. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberi santunan kepada fakir, miskin dan memberi beasiswa kepada anak yang kurang mampu dengan tujuan agar anak-anak yang kurang mampu dapat menyelesaikan studinya hingga ke jenjang SMA, setelah itu mereka diharapkan mampu membantu orang tua mereka

agar kehidupan mereka menjadi lebih baik. Untuk besaran nominal yang diberikan tidaklah menentu karena tergantung berapa jumlah yang didapat setiap bulannya

Dalam optimalisasi penyampaian dakwah, tentu tidak selamanya berjalan dengan baik, melainkan terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Di era digital ini, pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu tantangan dakwah. Dakwah yang selama ini hanya dilakukan dengan pendekatan tekstual perlu menyesuaikan dengan konteks yang tengah dihadapi masyarakat. Dakwah tekstual hanya berpaku pada doktrin yang bersumber dari Alquran dan hadis saja, tapi belum menyentuh bagaimana implementasinya secara kontekstual di lapangan. Untuk itu, dakwah secara kontekstual lebih sulit daripada dakwah tekstual. Strategi dakwah dan globalisasi saling berkaitan dan memberikan pengaruh satu sama lain.⁶⁶ Tantangan dakwah kepada generasi milenial yang dihadapi para da'i menjadi semakin sulit. Perlu adanya keterlibatan pemuda serta strategi khusus yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial itu sendiri. Tantangan dakwah kepada generasi milenial adalah tentang bagaimana menumbuhkan rasa cinta akan ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang memiliki sanad yang jelas dari ulama-ulama yang kredibel. Masalah dalam berdakwah mesti ada dan senantiasa bertambah kompleks seiring dengan perkembangan zaman mulai dari penolakan, cibiran, cacian, teror bahkan sampai pada tataran fitnah. Tantangan dakwah Islam sangat berat

⁶⁶ Rachmawati (2015) "Strategi Dakwah"

dibandingkan dengan sebelumnya. Terutama, dalam pembentukan perilaku atau akhlak yang sesuai dengan tuntutan di dalam Alquran dan Hadist. Hal tersebut dikarenakan dua hal. Pertama kemajuan teknologi yang semakin pesat. Kedua perkembangan alat transportasi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi melalui media sosial. perkembangan media sosial yang semakin pesat menjadikan seseorang mudah untuk menggunjing, menghina, dan menjelek-jelekkkan orang lain melalui media sosial. Padahal hal tersebut sangat didorong oleh agama. Oleh karena itu, dakwah harus didorong untuk mengarahkan umat Islam menggunakan media sosial dengan hal yang positif, misalnya dengan tidak mengumbar atau mempublikasikan aib orang lain melalui media sosial atau sarana lainnya. Kedua, adanya kemajuan teknologi transportasi mempermudah ruang gerak dakwah ke sejumlah daerah bahkan hingga ke pelosok. Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi dan transportasi dapat dimanfaatkan bagi kepentingan dakwah agar dakwah tersebut lebih efektif, cepat, dan akurat sehingga nilai dakwah yang berisi ajakan untuk selalu taat kepada Allah SWT dapat terus terjaga. Khususnya, dengan menjalankan perintah dan larangan yang terkandung dalam Alquran dan Hadist nabi Mumammad SAW.

Dalam kegiatan dakwah tentunya terdapat keterbatasan peserta maupun waktu keberlangsungan acara, sehingga tenaga penyuluh harus berusaha cukup keras dalam menyebarkan informasi mengenai jadwal

dakwah di masjid Mambaul Iman. Namun dengan keterbatasan tenaga penyuluh menyebabkan panitia tidak dapat merangkul seluruh masyarakat. Dan menurut ketua masjid Mambaul Iman ini merupakan kendala dalam mengoptimalkan da'i dalam menyampaikan dakwah untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu agama.

C. Analisis Peneliti Terhadap Optimalisasi Da'i Dalam Penyampaian Dakwah di Masjid Mambaul Iman

Dalam penyampaian materi menurut masyarakat desa Gotong Royong, dai di masjid mambaul iman telah baik dan tepat dalam menggunakan kajian dengan sangat mudah diterima ilmu nya oleh masyarakat. Dengan adanya materi dan usaha dai dalam menanamkan nilai-nilai moral dan berbagai materi lainnya, diharapkan mampu menerapkan ilmu yang mereka peroleh kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat peneliti memahami bahwa para dai sudah menerapkan optimalisasi yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga masyarakat memiliki sikap yang lebih baik dari sebelumnya dengan berbagai macam pola yang digunakan seperti, metode bi Al-Hikmah, metode wa jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan yang menasehati individu tentang nilai-nilai moral, dan mengajak setiap individu untuk selalu berbuat kebaikan, menasehati dan memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral dan akhlak. Dengan demikian, masyarakat sudah menerapkan ilmu yang sudah mereka peroleh termasuk pada nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, membuat da'i berupaya untuk terus mengoptimalkan penyampaian dakwah salah satunya dengan membangun kerakter multikultur melalui penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong karena memerlukan proses yang cukup lama dan membutuhkan banyak tahapan kegiatan yang harus dilakukan, karena proses pemberdayaan seharusnya bersifat transformasional berkaitan dengan tujuan jangka panjang berupa keswadayaan dan keberlanjutan (*sustainability*). Dari hasil kegiatan program dakwah dalam membangun kerakter multikultur melalui optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa hasil penelitian sebagai berikut:⁶⁷

- a. Optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong yang dikembangkan lebih terfokus pada proses sosialisasi program dengan melibatkan da'i dan beberapa stake holders melalui pola partisipatif. Hal ini dilakukan karena peneliti melihat ada beberapa faktor mendasar yang memerlukan penanggulangan yang serius dan berkelanjutan seperti belum memadainya sumberdaya sehingga mereka dipandang belum mampu merencanakan dan mengembangkan keterampilan dalam mengelola sumberdaya yang ada serta kurangnya pemahaman dalam optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan/pembinaan secara intens melalui pelatihan-pelatihan yang

⁶⁷ Wawancara dengan bapak A. Rohman. 12 November 2023

memberikan bekal ilmu kepada da'i dalam mengembangkan keterampilan mereka dan mengelola kelembagaan da'i di masjid Mambaul Iman.

- b. Penguatan jiwa kemandirian dan semangat profesionalitas pada da'i di desa Gotong Royong. Aspek ini sangat penting untuk mengembangkan karakter kemandirian dengan jalan memberikan penguatan dan pemahaman tentang pentingnya semangat profesionalitas yang nantinya dapat menunjang pengelolaan kelembagaan da'i sehingga keberlanjutan dakwah dapat berlangsung secara kontinyu sebagai konsekuensi bangkitnya semangat da'i multikultural di desa Gotong Royong.
- c. Optimalisasi peran da'i dan penguatan kapasitas kelembagaan di desa Gotong Royong dilakukan dengan membentuk kelembagaan da'i multikultural dan perluasan jejaring da'i berbasis online berupa Da'i Multikultur baik di WhatsApp, Facebook serta Da'i Multikultural di Blog. Wadah ini menjadi jaringan komunikasi para da'i dalam berdiskusi untuk membangun kesepahaman, mencari titik temu dan merencanakan program bersama

Dalam menjalankan optimalisasi da'i dalam menyampaikan dakwah di Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong mengimplementasikan fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*:

- a. *Planning*

Pengelolaan Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong sebagai tempat dakwah dan pengajaran Islam dievaluasi oleh peneliti dalam penelitian ini. Masyarakat setempat terlibat dalam pembangunan masjid ini

sejak awal, menyediakan sumber daya bagi masyarakat dan pembangunan. Selain itu, para dermawan memberikan bantuan dana untuk Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong. Pengurus Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong secara konsisten melakukan persiapan agar setiap kegiatannya berjalan sesuai rencana. Pengurus masjid selalu menyiapkan komponen-komponen salat selama proses perencanaan, seperti *sound system*, perlengkapan salat jamaah wanita, membersihkan lantai dan karpet masjid untuk salat, serta memastikan ketersediaan air untuk wudhu. Untuk melaksanakan proses perencanaan kegiatan dakwah diperlukan bahan-bahan yang diperlukan dan kemauan ustadz untuk mengisi pengajian rutin, membersihkan masjid dan halamannya untuk mengantisipasi banyaknya jama'ah yang akan tidak muat di dalam masjid, dan memiliki petugas parkir yang siap menjaga keamanan kendaraan. Da'i dimaksudkan untuk mengisi pengajian dengan berbagai cara sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus masjid guna memaksimalkan pengajian rutin. Hal ini merupakan salah satu cara pengelolaan masjid agar Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong dapat tampil maksimal sebagai lembaga dakwah.

b. *Organizing*

Manajemen masjid sangat bergantung pada manajemen yang dibentuk dan sistem yang digunakan untuk manajemen dan organisasi. Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong juga cocok dengan gambaran ini. Struktur manajemen diperlukan untuk mendukung administrasi masjid yang efektif (manajemen), yang memungkinkan pelaksanaan yang tepat dari

setiap kegiatan di dalam masjid. Pengurus masjid tidak boleh berjalan sendiri saat menjalankan tugasnya. Dua sifat yang paling penting dalam perilaku organisasi adalah koordinasi dan kerjasama. Penting bagi pengurus masjid untuk bekerja sama secara kohesif saat membangun inisiatif dan mencoba mengatasi setiap tantangan yang mungkin muncul. Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari dewan pembina, ketua, bendahara, sekretaris, bidang pembinaan dan pengembangan, bidang sosial, bidang usaha, dan bidang pendidikan dan kesehatan. Dewan pembina bertindak sebagai penasihat masjid dan mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Ketua kemudian bertugas mengawasi manajemen masjid, dan mereka yang membentuk pengurus bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mendorong semua pengurus masjid untuk mensukseskan masjid. Setiap operasi manajemen tunduk pada pengawasan oleh ketua, yang juga memiliki wewenang untuk menyetujui atau tidak menyetujui kegiatan tertentu. Selain itu, sekretaris bertugas menjadwalkan kegiatan masjid dan bendahara bertugas mendokumentasikan dan menyusun laporan keuangan setiap harinya. Selain itu, ketua dibantu oleh anggota yang mengawasi semua aspek fungsi masjid. Mirip dengan sektor ibadah, sektor ini mengawasi semua layanan masjid, merencanakan perayaan hari besar Islam, dan mengontrol bagaimana jenazah jemaah ditangani dan pemakaman ditangani. Kemudian ada juga bidang perlengkapan, bidang ini bertugas merencanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan, membangun dan

memelihara Masjid dan menjaga kebersihan serta keamanan Masjid. Pengurus masjid ini juga menyediakan bagian dakwah Islam yang secara khusus mengelola kegiatan pengajian rutin mulai dari penjadwalan, persiapan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, dan evaluasi kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan di Masjid Pengurus Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong. Anggota bidang sosial ini memelihara persahabatan antara pengurus dan jemaat. Dana dari donatur dan infak dari masyarakat sangat dibutuhkan agar setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong dapat berjalan dengan lancar. Uang yang terkumpul setiap bulan di Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong digunakan untuk pemeliharaan masjid, termasuk pembelian peralatan dan perlengkapan untuk kebersihan, menutupi biaya tenaga, dan biaya overhead lainnya. Selain itu, uang tersebut digunakan untuk menyelesaikan tugas di Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong.

c. *Actuating*

Pengurus Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong sangat memperhatikan dan memutuskan siapa yang akan menjadi koordinator dari setiap kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaan fungsi Manajemen POAC. Seperti diketahui, Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong dimanfaatkan untuk kegiatan rutin seperti pengajian selain sholat Jum'at dan sholat wajib (Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya).

d. *Controlling*

Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong rutin mengadakan acara-acara antara lain sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sunnah seperti Taraweh dan sholat Idul Fitri, serta pengajian rutin dalam rangka menunaikan misinya dan menunaikan tugasnya sebagai dakwah tengah. Kajian rutin Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Pengurus Masjid, beberapa da'i mengisi kajian rutin satu per satu. Setiap da'imenawarkan bacaan dengan topik yang berbeda setiap harinya, seperti Kitab Tauhid, Sirah Nabawiyah, Hadits Nabi, dan Fiqh. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan Jama'ah selalu bersemangat mengikuti pengajian, maka disediakan berbagai materi. Banyaknya jamaah yang mengikuti pengajian rutin, memenuhi masjid secara konsisten, bahkan duduk di pelataran masjid menjadi bukti semangat berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Optimalisasi Da'i Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah yang telah peneliti uraikan pada bab yang sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Optimalisasi da'i dalam menyampaikan dakwah dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan di masjid Mambaul Iman salah satunya pengajian, yang mana dalam setiap pertemuannya materi yang disampaikan oleh da'i selalu berbeda. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama dan mempererat ukhuwah Islamiah pada masyarakat didesa Gotong Royong, Kabupaten Lampung Tengah agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian dakwah Masjid Mambaul Iman sangat efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat di Gotong Royong Lampung Tengah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menjalankan optimalisasi da'i dalam menyampaikan dakwah di Masjid Mambaul Iman desa Gotong Royong mengimplementasikan fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk digunakan di Masjid Mambaul Iman sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Masjid Mambaul Iman disarankan untuk terus menerapkan nilai keagamaan yang telah disampaikan ketika Da'i memberikan wawasan tentang nilai keagamaan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Da'i, disarankan untuk terus meningkatkan metode-metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat khususnya di Masjid Mambaul Iman di agar mampu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020)
- A.W Widjaja, *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Ahmad Warson Munawir, kamus Arab Indonesia, (Yogyakarta: pustaka progresif 2017).
- Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan*, (Bandung),
- Bambang Nugroho, dkk, *Tinjauan Tentang Kearifan Lokal*, (Jakarta: Balatbangsos-Depsos RI, 2019)
- Boedi Abdullah, dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press 2020
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 21-30*, (Jakarta: Percetakan dan Offset "JAMUNU", 2020
- Dewi sadiyah, *Metedologi penelitian dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019
- Drs. Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2020
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2018),
- Elly Irawan, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019)
- Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2019)
- Farida Hanum (2022) “ *Optimalisasi Media Komunikasi Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Zakat dan Penyaluran Zakat Pada Baitul Mal Kabupaten Bireuen*
- Farida Rachmawati, “*Konsep dan Aktivitas Dakwah Bi al-qalam KH. Muhammad Solikhin Boyolali Jawa Tengah*”, (Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020

- Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 2019)
- Khadim Al Haramain Asy Syarifain Al Malik Fahd Ibn Abd Aziz Al Saud, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Madina: Al Quran Raja Fahd, 2020),
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019)
- M. Alfandi, KPD, 2015. Program Penguatan Manajemen Keuangan Masjid di Pedesaan (Program Pada Masjid Jamiatul Arba' Desa Sumber Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali), (Semarang: LP2M IAIN Walisongo),
- M. Natsir, *Fighud Dakwah*, (Jakarta: Capita Selecta, 2019)
- M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2019)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (jakarta: kencana, 2018)
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2019),
- Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019)
- Mukordi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, 2014
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- OnongUchjanaEffendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019),
- Sekuat Sanjaya (2019) “*Strategi Dakwah Dai'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*
- Sidi, Gazalba, *masjid tempat ibadat dan kebudayaan islam*, (Jakarta: pustaka antara, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020)
- Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: BinaCipta, 2020),
- Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2020)
- TotokJumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset)

Wan Nurjadi, "*Strategi Dakwah Bi al-qalam Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos)*", (Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUTLINE

OPTIMALISASI DAI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI MASJID MAMBAUL IMAN GOTONG ROYONG LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Batasan Masalah
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
 - 1. Tujuan Penelitian
 - 2. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Optimalisasi Dai
 - 1. Pengertian Optimalisasi
-

- 2. Pengetian Dai
- B. Dai Dalam Perubahan Sosial
 - 1. Dai Formal
 - 2. Dai Non Formal
 - 3. Pesan Dakwah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Skunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya Desa Gotong Royong
 - 1. Gambaran Umum Desa Gotong Royong
 - 2. Visi dan Misi Desa Gotong Royong
 - 3. Struktur Desa Gotong Royong
 - 4. Data Penduduk Desa Gotong Royong
- B. Pelaksanaan Penyampaian Pesan Dakwah Di Desa Gotong Royong Lampung Tengah
- C. Analisis Pelaksanaan Dai Dalam Penyampaian Pesan Dakwah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
 - B. Saran
-

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

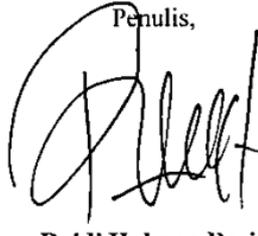
Gotong Royong, 06 November
2023

Pembimbing



Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I
NIDN.2003108701

Penulis,



Raidi Hulman Rasis
NPM.1803062065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0998/In.28/D.1/TL.00/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PENGURUS MASJID MAMBUL
IMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0997/In.28/D.1/TL.01/10/2023, tanggal 03 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **RAIDI HULMAN RASIS**
NPM : 1803062065
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PENGURUS MASJID MAMBUL IMAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MASJID MAMBUL IMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Optimalisasi Dai dalam Penyampaian Pesan dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Oktober 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0997/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RAIDI HULMAN RASIS**
NPM : 1803062065
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di **MASJID MAMBUL IMAN GOTONG ROYONG LAMPUNG TENGAH**, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Optimalisasi Dai dalam Penyampaian Pesan dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di Pada : Metro
Tanggal : 03 Oktober 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 1452/In.28.4/J.1/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Raidi Hulman Rasis
NPM : 1803062065
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Optimalisasi Dai dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Masjid Mambaul Iman Gotong Royong Lampung Tengah

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **19 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Desember 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-97/In.28/S.U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Raidi Hulman Rasis
NPM : 1803062065
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1803062065

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini selaku Ketua Rayon KPI menerangkan bahwa:

Nama : **Raidi Hulman Rasis**

NPM : 1803062065

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan ceramah pada kegiatan follow up sekaligus pembacaan yasin tepatnya di Sekretariat PMII Rayon KPI, 38 Banjarrejo Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

Demikian keterangan ini kami sampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Batanghari, 4 Oktober 2023

Mengetahui

Ketua Rayon



M. Fais Alqornik



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Raidi Hulman Rasis
NPM : 1803062065

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : 11/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21/12/2023	Revisi Bab IV & V siap di unggah ke sistem	

Dosen Pembimbing,

Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I

NIDN : 2003108701

Mahasiswa ybs,

Raidi Hulman Rasis

NPM.1803062065

RIWAYAT HIDUP



Raidi Hulman Rasis dilahirkan di Terbanggi Subing Gotong Royong pada tanggal 22 Oktober 1998, anak kedua dari pasangan Bapak Kaeni dan Ibu Rofiah.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 1 Terbanggi Subing dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 4 Gunung Sugih dan lulus pada tahun 2014, Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada SMK Negeri 1 Metro dan lulus pada tahun 2017., kemudian melanjutkan Pendidikan di IAIN Metro Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dimulai pada TA 2018/2019 hingga saat ini.